

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar yang menumbuh kembangkan potensi peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Pendidikan jasmani yang pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, maka pelaksanaan pendidikan jasmani dan kesehatan harus diarahkan pada pencapaian tujuan tersebut. Tujuan pendidikan jasmani dan kesehatan bukan hanya mengembangkan ranah jasmani, tetapi juga mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, dan tindakan moral melalui kegiatan aktivitas jasmani dan olahraga.

Sepakbola merupakan permainan yang membutuhkan banyak energi, memacu semangat sekaligus member luapan kegembiraan melalui kebersamaan dalam tim. Kecerdasan dalam mengatur strategi dan taktik menjadi penentu dalam keberhasilan permainan ini dan hanya pemain yang terdidik dengan baik yang dapat menyajikan permainan yang bagus, cerdas, dan menghibur.

Secara umum kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani melibatkan aktivitas fisik, demikian pula halnya dalam belajar *passing* dengan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola. Dimana peran guru yang merupakan fasilitator, memfasilitasi proses pembelajaran yang berlangsung di kelas atau di luar kelas agar lebih menarik dan siswa tidak cepat jenuh. Guru memilih atau merancang

rencana pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas, mengarahkan siswa untuk berperan aktif dan bertanggung jawab terhadap proses serta hasil pembelajaran. Guru bertindak sebagai pembimbing yang mampu menumbuhkan dan mengembangkan rasa cinta siswa akan proses pembelajaran serta membantu siswa untuk mengerti cara belajar yang optimal. Dalam proses pembelajaran apabila guru dapat menerapkan kedua peran tersebut maka segala kegiatan dalam pembelajaran akan terasa lebih menyenangkan dan lebih bermakna bagi siswa.

Sementara itu penyelenggaraan pendidikan jasmani di sekolah MTs YPAI Medan selama ini berorientasi pada satu titik yaitu berpusat pada guru. Kenyataan ini dapat dilihat di lapangan MTs Swasta YPAI bahwa gurulah yang mempunyai kuasa penuh dalam proses belajar mengajar kurang mempertimbangkan aspek perkembangan psikomotor siswa. Sehingga metode atau gaya mengajar yang diajarkan kurang berjalan dengan baik. Dalam pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar di MTs Swasta YPAI pada umumnya guru mata pelajaran pendidikan jasmani yang cenderung menggunakan gaya mengajar komando.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru bidang studi pendidikan jasmani pada tanggal 31 Agustus tahun 2016 di MTs Swasta YPAI Medan mengatakan bahwa siswa kurang dapat memahami teknik dasar sepak bola khususnya pada *passing* dengan menggunakan kaki bagian dalam dengan baik sehingga hasil belajar *passing* dengan menggunakan kaki bagian dalam yang di peroleh siswa kurang memuaskan.

Pelaksanaan proses belajar mengajar selama ini di sekolah MTs Swasta YPAI Medan Kec.Medan Glugur, guru hanya berorientasi dengan gaya mengajar

komando saja. Itulah yang menjadi penyebab suatu permasalahan didalam proses belajar mengajar tersebut, Yang mana ketika peneliti melaksanakan observasi di sekolah tersebut terlihat bahwasanya dari awal sampai akhir pembelajaran selesai hanya guru tersebut yg terlihat berperan. Kenyataan itu terlihat dengan guru tersebut selalu memerintahkan siswanya untuk melaksanakan gerakan-gerakan yang telah didemonstrasikannya tanpa melibatkan siswa secara aktif didalamnya dan tidak adanya suatu variasi-variasi permainan didalam pembelajarannya. Tidak adanya unsur kesenangan didalam pembelajaran tersebut mengakibatkan kejenuhan atau kebosanan yang dialami siswa ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran itu. Rasa kebosanan atau kejenuhan itu terlihat dari adanya siswa yang mengobrol dengan temannya, menjahili sesama teman, terlihat lesuh ketika belajar dan siswa sesekali bermain-main dengan temannya. Kesemua akibat yang dialami siswa-siswa tersebut didalam proses belajar mengajar itu pada akhirnya berdampak buruk pada hasil pembelajarannya yang mana siswa tidak mampu untuk menguasai teknik *passing* menggunakan kaki bagian dalam dengan baik dan benar. Ketidak pahaman siswa dalam memahami teknik *passing* tersebut terlihat pada saat tahap pengetesan secara individu, kesalahan-kesalahan tersebut terlihat pada posisi badan ketika melakukan *passing* dan kesalahan pada saat menendang bola.

Sesuai dengan observasi yang dilakukan tanggal 31 Agustus 2016 oleh peneliti di MTs Swasta YPAI kelas VIIIA dalam mempraktekkan gerak *passing* dengan menggunakan kaki bagian dalam, dari jumlah 32 siswa, diantaranya 17 siswa putra dan 15 siswa putri. Pada waktu melakukan pembelajaran pendidikan

jasmani dalam materi *passing* menggunakan kaki bagian dalam dari permainan sepak bola, siswa yang mampu hanya 10 siswa, berarti dari data tersebut hanya 31% dari siswa seluruhnya yang berhasil melakukan *passing* menggunakan kaki bagian dalam dari permainan sepak bola, namun nilai itu belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75 dari keseluruhan siswa. Rendahnya nilai KKM siswa dikarenakan jenuhnya siswa dalam menerima materi pelajaran, kurangnya semangat siswa serta kurangnya pendekatan bermain yang diterapkan oleh guru pendidikan jasmani.

Sehubungan dengan uraian diatas, ditambah dengan pentingnya peningkatan hasil belajar *passing* menggunakan kaki bagian dalam dari permainan sepak bola melalui pendekatan bermain yang sesuai dengan tingkatan umur dan kemampuan anak, maka peneliti tertarik untuk mengajukan judul :

“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Passing* Menggunakan Kaki Bagian Dalam Melalui Pendekatan Bermain Dalam Sepakbola Pada Siswa Kelas VIII MTs Swasta YPAI Medan Kecamatan Medan Glugur T.A 2016/2017”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka dapatlah dibuat suatu gambaran tentang permasalahan yang di hadapi. Maka masalah yang akan diteliti dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kurangnya dilakukan metode bermain untuk meningkatkan *passing*.
2. Kurangnya minat belajar siswa dalam melakukan belajar *passing*.
3. Guru kurang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran di sekolah.
4. Guru belum banyak membuat kreasi dalam belajar.
5. Guru kurang banyak menggunakan model-model pembelajaran.
6. Guru kurang membuat modifikasi pembelajaran.
7. Kurangnya variasi pembelajaran dalam *passing*.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari *interpensi* yang berbeda dalam penelitian ini, maka perlukiranya menentukan pembatasan masalah pada hal-hal pokok saja untuk mempertegas sasaran yang akan dicapai. Ada pun yang menjadi pembatasan masalah terdapat dalam variabel bebas yaitu “ Pendekatan bermain pada siswa kelas VIII MTS Swasta YPAI Tahun Ajaran 2016/2017”. Sedangkan variable terikatnya adalah “Hasil belajar *passing* kaki bagian dalam pada permainan sepak bola”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Passing* dalam Permainan Sepak Bola Pada siswa kelas VIII MTs Swasta YPAI Tahun Ajaran 2016/2017?

E. Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuan penelitian ini adalah: Untuk Meningkatkan Hasil Belajar *passing* menggunakan kaki bagian dalam dari permainan sepak bola Melalui Pendekatan Bermain Pada Siswa Kelas VIII MTs Swasta YPAI Medan Tahun Ajaran 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, disamping itu hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut :

1. Memberikan informasi tentang perlunya pengajaran melalui pendekatan bermain bagi siswa MTs Swasta YPAI Medan.
2. Menjadi masukan bagi para guru pendidikan jasmani dalam upaya meningkatkan pengajaran bagi siswa.
3. Untuk memberikan informasi yang praktis bagi penelitian mahasiswa selanjutnya dalam penelitian dibidang pendidikan.

4. Disajikan sebagai salah satu bahan acuan untuk kegiatan penelitian selanjutnya.



THE
Character Building
UNIVERSITY